



ORIENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

Agus Pahrudin¹, Robial², Sri Rahmi³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, ³Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh

^{1,2}Jl. ZA. Pagar Alam, Labuhan Ratu Kec, Kedaton Kota Bandar Lampung, Lampung 35142, ³Jl. Syeikh Abdul
Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh.

E-mail: agus.fahrudin@radenintan.ac.id¹, robial821@gmail.com², sriahmi@ar-raniry.ac.id³

Abstract : *This study aims to analyze the orientation of the Islamic education curriculum in the context of character formation, intellectual development, and its relevance to the challenges of the modern era. The Islamic education curriculum not only functions as an instrument for teaching Islamic sciences, but also as a means of fostering students' morals and spirituality. This study uses a qualitative approach with a literature study method, analyzing various classical and contemporary literature sources on Islamic education. The results of the study indicate that the orientation of the Islamic education curriculum is holistic, covering spiritual, intellectual, social, and moral aspects. However, in practice, there is still a gap between the idealism of the curriculum and its implementation in the field, especially in the integration of Islamic values with modern science. This study recommends the need for a reorientation of the Islamic education curriculum to be more adaptive, contextual, and responsive to global dynamics without losing the essence of Islamic values.*

Keywords: *Islamic education curriculum, curriculum orientation, character, integration of science, challenges of the times*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis orientasi kurikulum pendidikan Islam dalam konteks pembentukan karakter, pengembangan intelektual, dan relevansinya terhadap tantangan zaman modern. Kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengajaran ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak dan spiritualitas peserta didik. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, menganalisis berbagai sumber literatur klasik dan kontemporer tentang pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kurikulum pendidikan Islam bersifat holistik, mencakup aspek spiritual, intelektual, sosial, dan moral. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan kesenjangan antara idealisme kurikulum dan implementasi di lapangan, terutama dalam integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern. Penelitian ini merekomendasikan perlunya reorientasi kurikulum pendidikan Islam agar lebih adaptif, kontekstual, dan responsif terhadap dinamika global tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keislaman.

Kata kunci: Kurikulum Pendidikan Islam; Orientasi Kurikulum; Karakter; Integrasi Ilmu; Tantangan Zaman.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan peradaban suatu bangsa. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya menyeluruh untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Kurikulum sebagai inti dari sistem pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan arah, tujuan, serta isi dari proses pendidikan tersebut. Oleh karena itu, orientasi kurikulum pendidikan Islam menjadi hal yang sangat penting untuk dikaji secara mendalam.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, sistem pendidikan Islam dihadapkan pada tuntutan untuk tetap relevan dan adaptif tanpa kehilangan jati dirinya. Tantangan seperti sekularisasi, materialisme, dan degradasi moral menuntut adanya kurikulum pendidikan Islam yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga menekankan

penguatan nilai-nilai keimanan dan akhlak. Dalam hal ini, orientasi kurikulum harus diarahkan pada integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, antara pengetahuan dan nilai, serta antara teori dan praktik kehidupan.

Namun, dalam realitas implementasi di berbagai lembaga pendidikan Islam, masih terdapat kesenjangan antara tujuan ideal kurikulum dengan pelaksanaannya di lapangan. Banyak institusi yang masih terjebak pada pendekatan dualistik, memisahkan antara ilmu agama dan ilmu duniawi. Padahal, paradigma pendidikan Islam sejatinya bersifat integratif dan holistik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam orientasi kurikulum pendidikan Islam, menelaah dasar filosofis dan tujuannya, serta mengevaluasi relevansinya dengan kebutuhan dan tantangan zaman kontemporer. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual, adaptif, dan berakar pada nilai-nilai keislaman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah pada penelaahan teoritis dan konseptual mengenai orientasi kurikulum pendidikan Islam, baik dari aspek historis, filosofis, maupun implementatif. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menggali pemikiran-pemikiran para ahli pendidikan Islam serta menelusuri berbagai dokumen dan literatur yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer mencakup buku-buku klasik dan kontemporer dalam bidang pendidikan Islam, kurikulum, serta tulisan-tulisan tokoh pendidikan Islam. Sumber sekunder mencakup artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, makalah akademik, serta dokumen kebijakan kurikulum dari berbagai lembaga pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah isi (content analysis), dengan menyeleksi dan mengkaji secara kritis berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis, yaitu dengan menjelaskan isi dan makna dari data yang ditemukan serta mengaitkannya dengan konteks aktual pendidikan Islam.

Langkah-langkah analisis data meliputi: (1) identifikasi tema-tema utama terkait orientasi kurikulum pendidikan Islam, (2) klasifikasi berdasarkan dimensi filosofis, tujuan, dan

implementasi, serta (3) sintesis temuan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan integratif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai sumber klasik dan kontemporer dalam pendidikan Islam, ditemukan bahwa orientasi kurikulum pendidikan Islam memiliki karakteristik yang khas dan menyeluruh. Secara umum, orientasi tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga dimensi utama: orientasi teosentris, orientasi integratif, dan orientasi kontekstual.

1. Orientasi Teosentris (Berpusat pada Tuhan)

Kurikulum pendidikan Islam menempatkan tauhid sebagai dasar utama. Segala proses pembelajaran diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran spiritual peserta didik kepada Allah SWT. Hal ini tercermin dari tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang seimbang antara akal, hati, dan amal. Nilai-nilai seperti kejujuran, keikhlasan, tanggung jawab, dan amanah menjadi bagian tak terpisahkan dari materi ajar dan kegiatan pembelajaran.

2. Orientasi Integratif antara Ilmu Agama dan Umum

Salah satu ciri khas pendidikan Islam yang ideal adalah integrasi antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu duniawi. Dalam sejarahnya, ulama seperti Al-Ghazali dan Ibn Khaldun telah menunjukkan pentingnya penggabungan antara ilmu syar'i dan ilmu 'aqli. Namun dalam praktiknya, masih banyak institusi pendidikan Islam yang cenderung memisahkan antara keduanya. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang utuh. Kurikulum ideal seharusnya menyatukan keduanya dalam kerangka nilai-nilai Islam yang kokoh.

3. Orientasi Kontekstual dan Responsif terhadap Perubahan Zaman

Kurikulum pendidikan Islam yang relevan dengan masa kini adalah kurikulum yang adaptif terhadap perubahan sosial, teknologi, dan budaya, tanpa kehilangan nilai dasar keislaman. Hasil kajian menunjukkan bahwa banyak institusi pendidikan Islam masih belum sepenuhnya menyesuaikan kurikulumnya dengan kebutuhan zaman, terutama dalam hal penguasaan teknologi, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan abad 21. Padahal, Islam sangat mendorong umatnya untuk terus belajar dan berkembang seiring waktu.

Implikasi dan Tantangan

Meskipun secara konseptual orientasi kurikulum pendidikan Islam sudah sangat kuat dan mendalam, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di

antaranya adalah kurangnya pemahaman holistik dari para pendidik, keterbatasan sumber daya, dan adanya dikotomi dalam sistem pendidikan nasional. Selain itu, masih perlu adanya pembaruan dalam metode pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

Pembahasan ini menunjukkan pentingnya reorientasi kurikulum pendidikan Islam agar lebih kontekstual, integratif, dan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi kurikulum pendidikan Islam memiliki landasan yang kuat dalam membentuk manusia seutuhnya, baik dari aspek spiritual, intelektual, moral, maupun sosial. Kurikulum pendidikan Islam berorientasi pada nilai-nilai tauhid (teosentris), bersifat integratif antara ilmu agama dan ilmu umum, serta seharusnya kontekstual terhadap kebutuhan dan tantangan zaman modern. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala seperti dikotomi ilmu, kurangnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pengajaran ilmu umum, serta lemahnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan global. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan kurikulum yang tidak hanya mempertahankan esensi ajaran Islam, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan dunia pendidikan kontemporer.

SARAN

1. **Bagi Lembaga Pendidikan Islam:**
Diperlukan upaya serius untuk merevisi dan mengembangkan kurikulum yang bersifat integratif, kontekstual, dan adaptif terhadap tantangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai inti Islam.
2. **Bagi Guru dan Pendidik:**
Perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran, serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berbasis nilai.
3. **Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan:**
Diharapkan adanya dukungan regulatif dan anggaran dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih progresif, serta pelatihan yang berkelanjutan bagi tenaga pendidik di berbagai jenjang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Diperlukan penelitian lanjutan yang bersifat empiris di lapangan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi kurikulum pendidikan Islam di berbagai lembaga dan jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, S. M. N. (1999). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Kencana Prenada Media Group.

Hanafi, H. (2005). *Islam dalam Tafsir Baru*. Mizan.

Husain, S. S., & Ashraf, S. A. (1979). *Crisis in Muslim Education*. King Abdul Aziz University, Jeddah.

Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Menuju Aksi*. Rajawali Pers.

Nasution, H. (2005). *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Mizan.

Rohman, A. (2015). Integrasi Ilmu dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasinya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–18.

Suryadilaga, M. T. (2010). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Pendekatan Filosofis dan Kontekstual. *Jurnal Tarbawi*, 6(2), 123–136.

Zuhairini, et al. (1993). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.